

BAB I

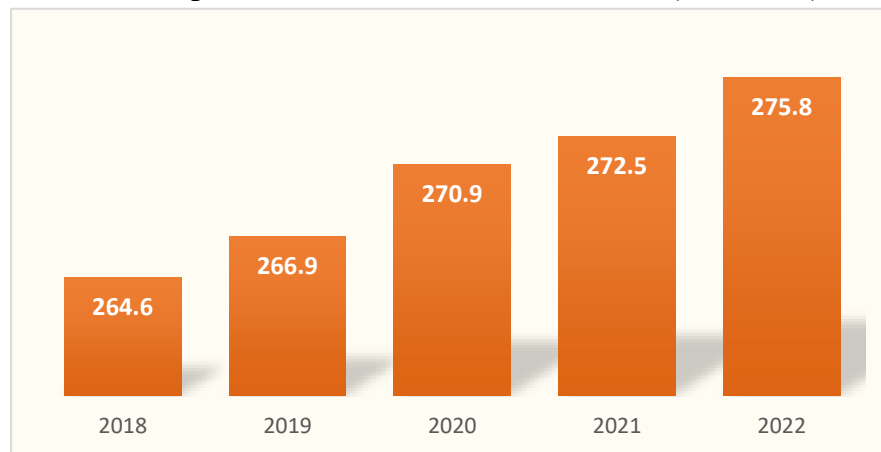
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan kegiatan/program bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Pembangunan berhubungan dengan industri, kekayaan alam, pertumbuhan ekonomi, dan penduduk. Kekayaan alam berperan penting untuk kehidupan manusia karena digunakan sebagai penyedia bahan baku produksi untuk keberlangsungan hidup masyarakat (Tyas & Ikhsani, 2015). Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan, dalam pembangunan kualitas manusia harus diperhatikan karena manusia merupakan faktor penting untuk menunjang pembangunan. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih baik apabila diimbangi pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan untuk kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong pemerataan pendapatan serta mendorong proses pembangunan (Rasyida, 2021). Kesejahteraan masyarakat merupakan upaya untuk memastikan bahwa individu dan kelompok masyarakat memiliki fasilitas memadai dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, pendidikan, tempat tinggal, pendidikan, dan pekerjaan. Sehingga, kesejahteraan masyarakat memiliki keterkaitan dengan kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya (Wiradyatmika & Sudiana, 2013). Tingkat kemiskinan di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor diantaranya upah minimum belum mencukupi kebutuhan pokok masyarakat.

Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 275,8 juta jiwa dan pada 2022 (Badan Pusat Statistik Indonesia). Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada melimpahnya tenaga kerja. Sehingga, perlu adanya upaya guna mengatasi peningkatan penduduk (Asmuruf et al., 2015).

Gambar 1. 1
Jumlah penduduk di Indonesia, 2018-2022 (Juta Jiwa)

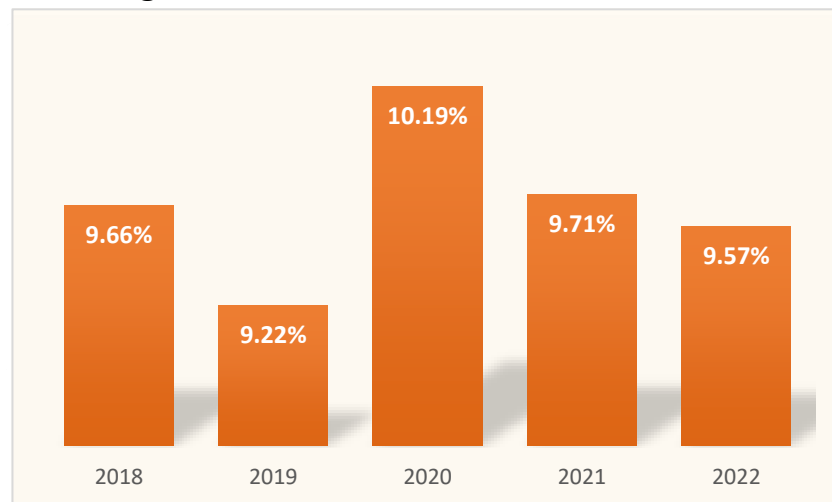


Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia,2023 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa tahun 2018 hingga tahun 2022 jumlah penduduk selalu bertambah dengan data tahun 2018 mencapai 267,6 jiwa, kemudian pada tahun 2022 mencapai 275,8 Jiwa, berdasarkan data tersebut kenaikan jumlah penduduk Indonesia selama 5 tahun yakni sekitar 8,2 juta jiwa.

Dilansir dari *world Population Review*, Indonesia menduduki peringkat ke-73 sebagai negara termiskin di dunia. Permasalahan kemiskinan di Indonesia belum bisa diatasi meskipun terdapat perubahan per tahun.

Gambar 1. 2
Tingkat kemiskinan di Indonesia, 2018-2022

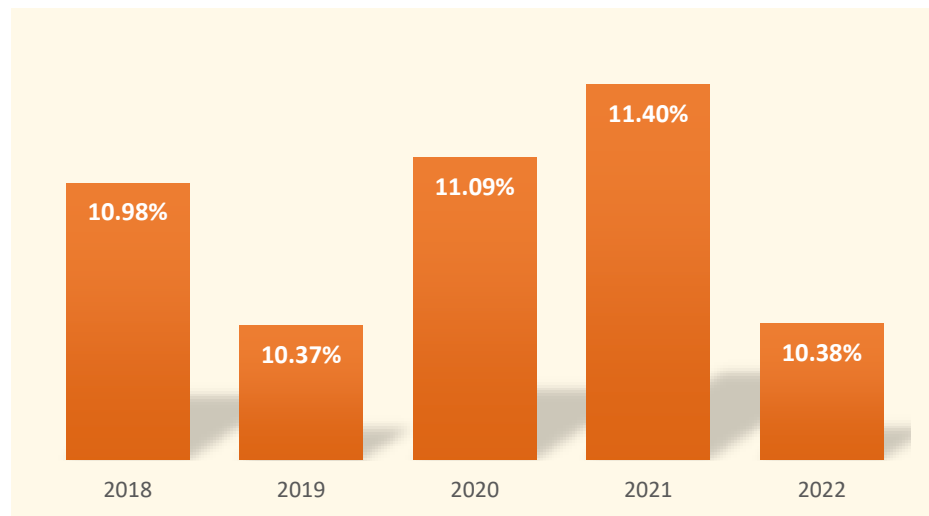


Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023 (data diolah).

Dilihat gambar 1.2 tingkat kemiskinan pada tahun 2018 mencapai 9,66 % pada tahun 2019 angka tersebut turun sebesar 0,44 % dengan persentase 9,22 %. Pada 2020 tingkat kemiskinan mencapai 10,19 % dan tahun ini meningkat sebesar 0,97 % dari tahun sebelumnya, di tahun 2021 tingkat kemiskinan di Indonesia yakni 9,71 % dengan penurunan sebesar 0,38 % dan tingkat kemiskinan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 0,14 % yakni sejumlah 9,57 %.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar dari segi wilayah dan penduduknya. Dengan jumlah kabupaten/kota sebanyak 38 Kabupaten/Kota dengan Kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi dan tingkat kemiskinan mencapai 10,38% tahun 2022.

Gambar 1.3
Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur, 2018-2022

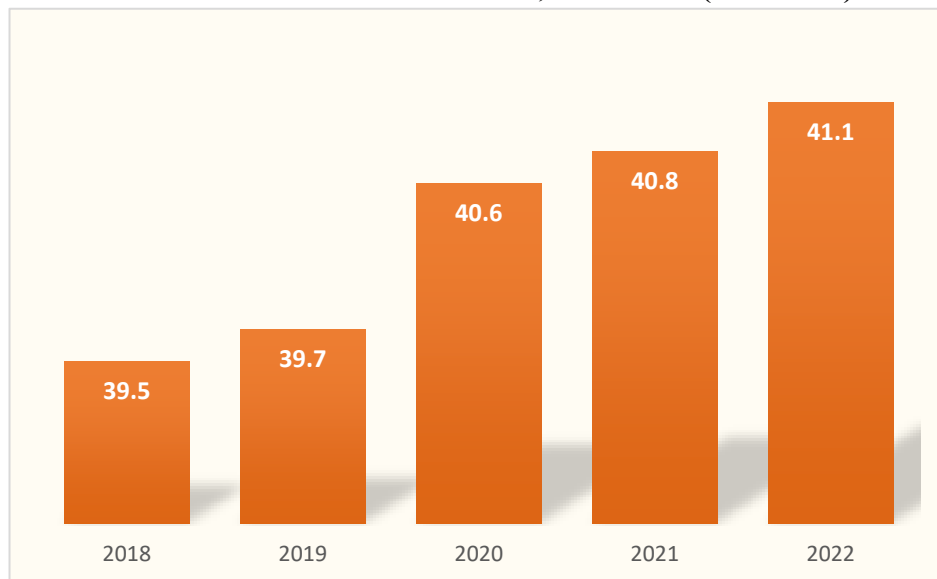


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2018 tercatat 10,98% tingkat kemiskinannya kemudian turun sebesar 0,61% yakni menjadi 10,37% di tahun 2019, untuk tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,72% yakni menjadi 11,09%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,31% yakni menjadi 11,40%, selanjutnya di tahun 2022 tingkat kemiskinannya turun sebesar 1,02% yakni menjadi 10,38%.

Jawa Timur merupakan provinsi ke-6 dengan jumlah penduduk sebesar 41,1 juta jiwa di tahun 2022. Jumlah tersebut tentunya selalu bertambah setiap tahun. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa jumlah penduduk didominasi oleh usia produktif (15-64 tahun).

Gambar 1. 4
Jumlah Penduduk di Jawa Timur, 2018-2022 (Juta Jiwa)

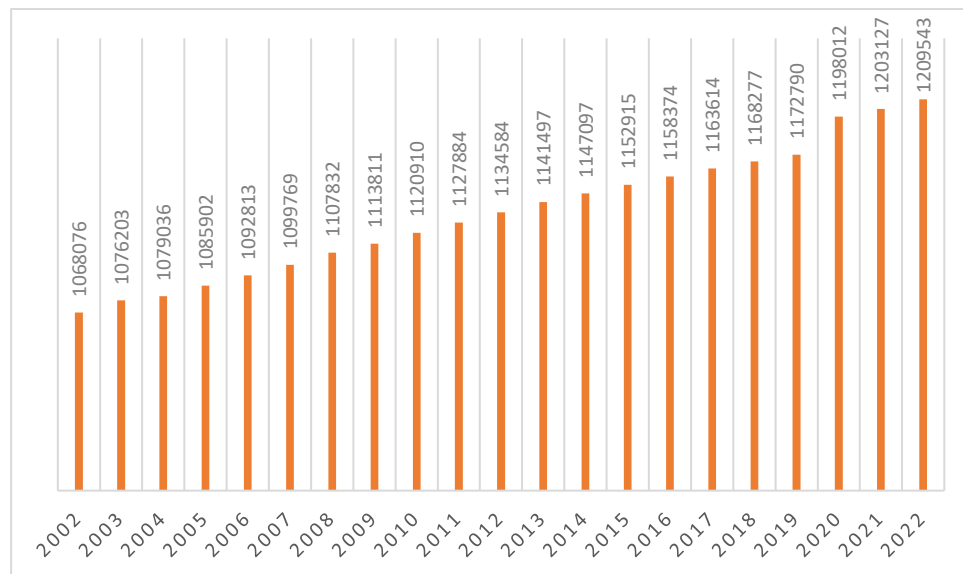


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023 (data diolah).

Dari gambar 1.4 diketahui bahwa 2018 sampai 2022 jumlah penduduk mengalami peningkatan, pada 2018 sejumlah 39,5 Juta Jiwa dan tahun 2022 mencapai 41,4 Juta Jiwa.

Kabupaten Tuban terletak di wilayah pantai utara Pulau Jawa, memiliki luas wilayah 1.904,70 km² dan panjang pantai mencapai 65 km. Kabupaten Tuban memiliki 20 kecamatan, 17 kelurahan, dan 311 desa dengan jumlah penduduk tahun 2022 mencapai 1.209.543 Jiwa. Peningkatan dan pengurangan jumlah penduduk dapat disebabkan oleh proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Tuban sejak Tahun 2002 hingga 2022 selalu mengalami kenaikan meskipun jumlahnya tidak tergolong besar.

Gambar 1. 5
Jumlah Penduduk di Kabupaten Tuban, 2002-2022 (Jiwa)



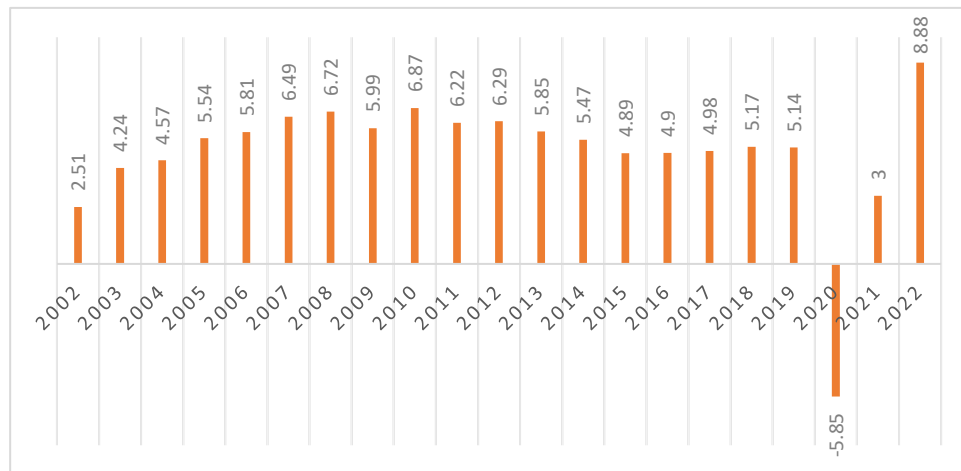
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, 2023 (data diolah).

Berdasarkan data pada gambar 1.5 diketahui bahwa jumlah penduduk dari tahun 2002 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk tahun 2002 mencapai 1.068.076 Jiwa dan tahun 2022 jumlah penduduk mencapai 1.209.543 Jiwa. Selama 21 tahun sejak tahun 2002 hingga 2022 jumlah penduduk di Tuban mengalami peningkatan sekitar 141.467 Jiwa. Berdasarkan penelitian (Wiradyatmika & Sudiana, 2013) peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya bisa berdampak pada tingginya persentase pengangguran dan persentase kemiskinan. Tingginya persentase tersebut dapat terjadi apabila tidak diimbangi dengan lapangan kerja bagi usia produktif. Untuk itu, perlu ada peran pemerintah dalam mengatasi hal tersebut agar pertumbuhan penduduk tidak menjadi permasalahan buruk untuk Kabupaten Tuban.

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu wilayah dengan melihat pertumbuhan produksi barang

dan jasa (Koyongian et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi menjadi penentu tingkat kesejahteraan, keamanan, dan kemajuan suatu wilayah. Sehingga, peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Tuban perlu dukungan perluasan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Gambar 1. 6
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tuban, 2002-2022 (Persen)



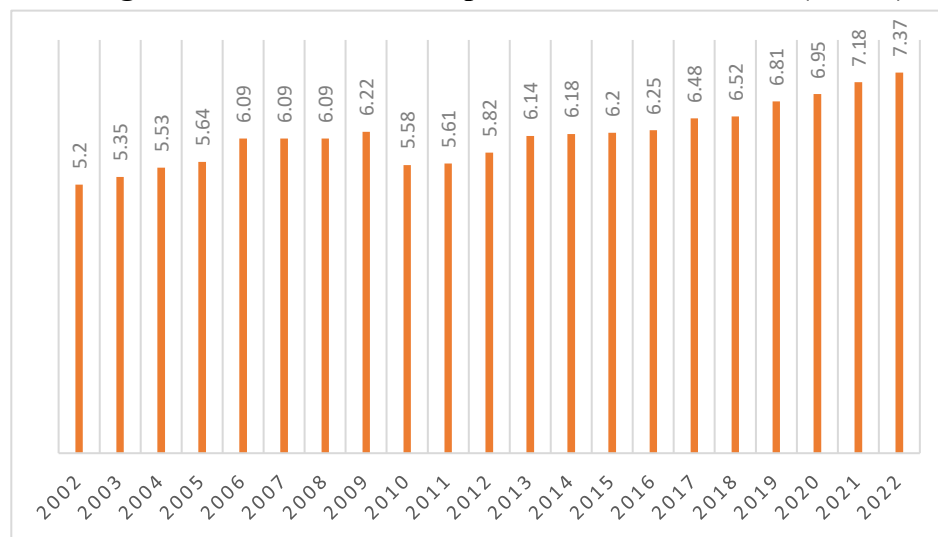
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, 2023 (data diolah).

Gambar 1.6 menunjukkan pertumbuhan ekonomi 2002-2022 tidak selalu meningkat dan tidak selalu menurun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban pernah mengalami penurunan hingga -5,85% pada tahun 2020, penurunan tersebut disebabkan oleh sektor industri dan pengolahan. Jumlah penduduk merupakan suatu faktor penentu dalam perencanaan pembangunan di suatu wilayah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat yakni dengan meningkatkan fasilitas pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi semua manusia sebab salah satu perilaku manusia dapat diukur dan dilihat berdasarkan tingkat pendidikan mereka, sebab dalam menempuh pendidikan tentu manusia akan memperoleh banyak

pengetahuan, pengalaman baru, dan tentunya informasi baru sehingga hal tersebut dapat memperluas pengetahuan manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2011), Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun secara informal. Tingkat pendidikan merupakan persentase dari jumlah tamatan sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan juga dapat dilihat berdasarkan rata-rata lama sekolah sehingga dapat mengetahui tingkat kualitas pendidikan di suatu wilayah (Sabrina et al., 2022) untuk itu, tingkat pendidikan akan memengaruhi pengetahuan dan keterampilan dari setiap manusia, dengan pendidikan akan membantu dalam pembangunan karakter, peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan individu, dan menciptakan masyarakat harmonis.

Gambar 1. 7
Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tuban, 2002-2022 (Tahun)

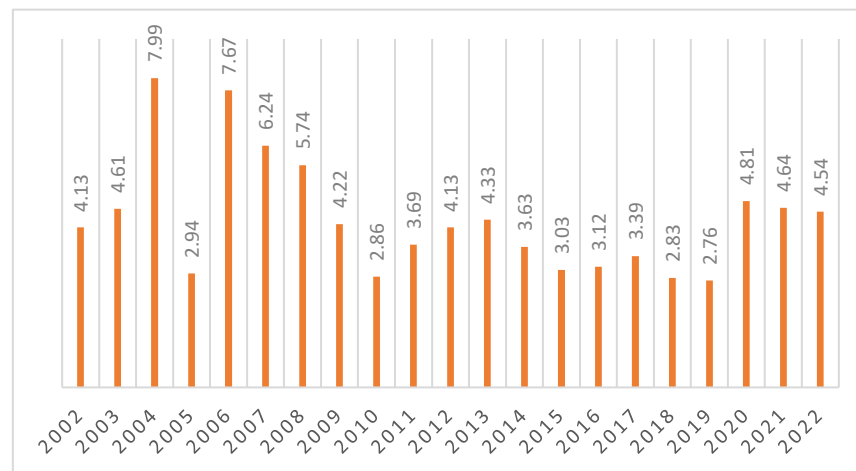


Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, 2023 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1.7 diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Tuban tidak selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2002-2009 mengalami kenaikan sebesar 1,02%, kemudian tahun 2009-2010 menurun sebanyak 0,64%, dan tahun 2010-2022 mengalami kenaikan sebesar 1,79%.

Pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Tuban memiliki hubungan terhadap tingkat pengangguran, apabila peningkatan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan maka akan menyebabkan permasalahan pengangguran. Pengangguran diartikan sebagai orang dengan usia produktif namun belum bekerja. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Menurut (Mardiatillah et al., 2021) Faktor yang memengaruhi perluasan kesempatan kerja yakni perkembangan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan perluasan kesempatan kerja. Tenaga kerja mempunyai peran dalam pembangunan sebagai pelaku pembangunan. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan.

Gambar 1. 8
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tuban, 2002-2022 (Persen)

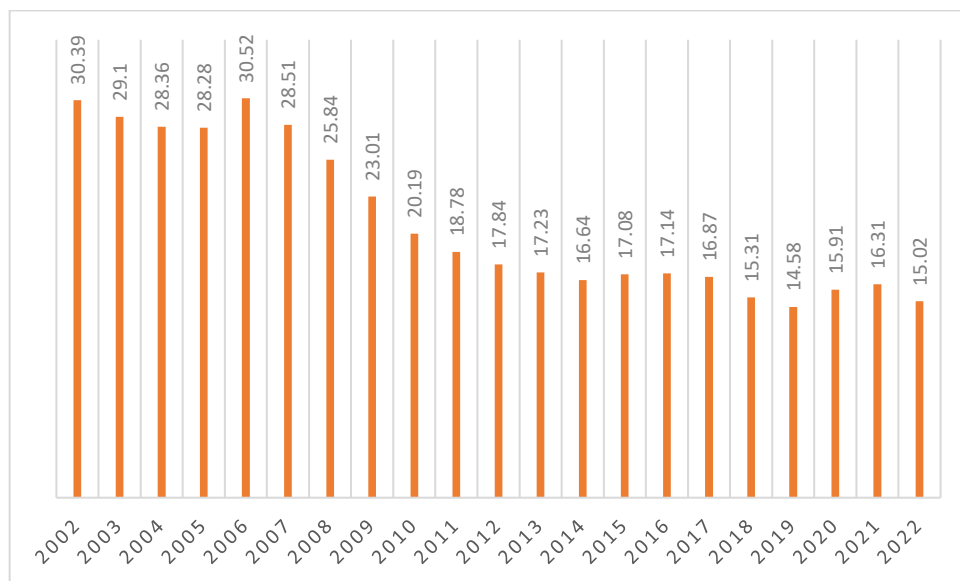


Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, 2023 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1.8 diketahui bahwa Kabupaten Tuban merupakan kabupaten dengan persentase kemiskinan mencapai 14,91% pada tahun 2022. Dengan persentase 14,91% Kabupaten Tuban masih menduduki peringkat ke-5 Kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan tergolong tinggi di Jawa Timur.

Pengangguran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jumlah tenaga pekerja dengan jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang, kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak sama dengan kualitas sumber daya manusia yang tersedia, dan perkembangan teknologi dapat menyebabkan pengurangan tenaga kerja pada suatu perusahaan.

Gambar 1. 9
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban, 2002-2022 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, 2023 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1.9 diketahui bahwa tahun 2013 hingga 2023 tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban selalu berubah. Pada tahun 2002-2005 turun sebesar 2,11%, tahun 2005-2006 meningkat sekitar 2,24%, tahun 2006-2014 persentase kemiskinan di Kabupaten tuban mengalami penurunan hingga 13,88%, selanjutnya sempat mengalami kenaikan di tahun 2014-2016 sebesar 0,5%, dan tahun 2016-2022 mengalami penurunan hingga 2,12%.

Berdasarkan latar belakang tersebut diketahui jika jumlah penduduk di Kabupaten Tuban mengalami pertumbuhan cukup besar dalam 21 tahun terakhir,

pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengalami kenaikan dalam 21 tahun terakhir, tingkat pendidikan mulai mengalami kenaikan berdasarkan rata-rata lama sekolahnya dalam 15 tahun terakhir, dan untuk tingkat pengangguran mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir dalam 21 tahun. Untuk itu, peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Tuban karena melihat peringkat tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban menduduki urutan ke-5 di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban?
4. Apakah tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban.

3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban.

1.4 Ruang lingkup penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tuban dengan variabel terikat yakni tingkat kemiskinan dan variabel bebas yakni jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran.

Penelitian menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan menggunakan data sekunder yaitu *time series* daerah Kabupaten Tuban melalui publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban Periode 2002-2022.

1.5 Manfaat penelitian

- a. Untuk pemerintah daerah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah daerah dapat menggunakannya sebagai referensi dalam membuat kebijakan pembangunan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Tuban.

- b. Untuk pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding peneliti selanjutnya dengan kesamaan ruang lingkup pembahasan.